

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TOTAL ASET BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015:1 – 2018:9

(Pendekatan *Error Correction Model*)

Maya Kumala Sari

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

mayyakum@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi total aset bank syariah di Indonesia pada tahun 2015:1 – 2015:9. Data yang digunakan meliputi Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposito Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Bruto (PDB), Total Aset Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen pada waktu jangka panjang dan jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dalam jangka panjang dan jangka pendek Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia. Sedangkan inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang sangat mempengaruhi total aset bank syariah di Indonesia, sedangkan faktor eksternal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total aset bank syariah.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, *Error Corection Model*, *Financing to Deposito Ratio*, Total Aset Bank Syariah

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah secara global menunjukkan perkembangannya cukup pesat. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, aset industri keuangan syariah dunia telah tumbuh dari sekitar USD 150 miliar di tahun 1990-an menjadi sekitar USD 2 triliun di akhir tahun 2015 dan diprediksikan bisa mencapai USD 6 triliun di tahun 2020. Pertumbuhan industri keuangan syariah ini didukung oleh banyaknya negara – negara di

dunia baik negara mayoritas maupun minoritas muslim yang mengembangkan keuangan syariah di negaranya sebagai contoh United Kingdom dan Turki.

Menurut data dari OJK aset keuangan syariah Indonesia menempati urutan ke-7 pada tahun 2017 yang sebelumnya peringkat 9 di tahun 2016 sebagai negara yang memiliki aset keuangan syariah terbesar di dunia. Aset keuangan syariah memang naik dari 47,6 juta dollar AS pada tahun 2016 menjadi 81,8 juta dollar AS pada tahun 2017. Namun pangsa hanya 8,4 % terhadap keuangan secara nasional.

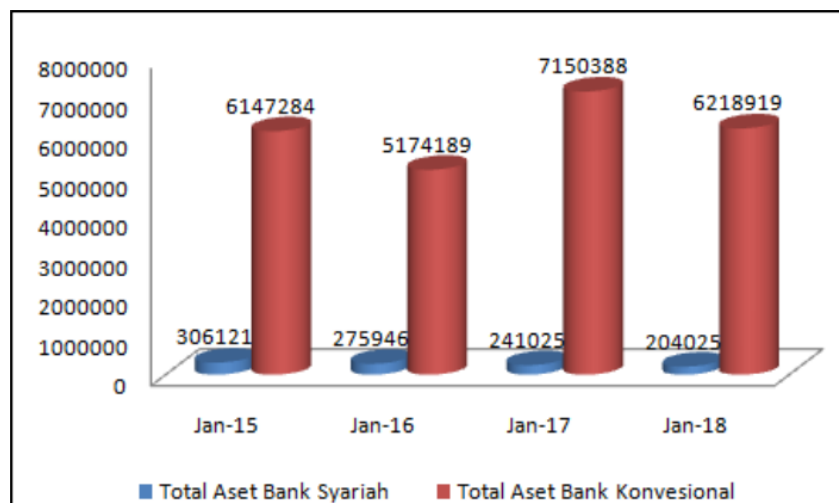
Tabel 1. Total Aset dan *Market Share* Perbankan Syariah

Tahun	Total Aset Bank Syariah	<i>Market Share</i> Bank Syariah
2014	204,961	4.85%
2015	213,423	4.83%
2016	254,184	5.33%
2017	288,027	5,74 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah), 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa total aset perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dari tahun 2014 jumlah total aset perbankan syariah sebesar 204,961 miliar rupiah dan sampai pada tahun 2017 jumlah aset perbankan syariah mencapai 288,027 miliar rupiah. Berbeda halnya dengan pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah yang mengalami fluktuasi dari tahun 2014 hingga 2017. Meskipun di tahun 2016 bank syariah telah mencapai target pertumbuhan *market share* sebesar 5% yang

dituang dalam cetak biru tahun 2002 - 2011. Namun, jika dilihat *Roadmap* Perbankan Syariah 2015 -2019 yang menargetkan *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional sebesar 10%, maka bank syariah perlu adanya evaluasi untuk mencapai target tersebut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah), 2019.

Gambar 1. Perbandingan Total Aset Bank Syariah dengan Total Aset Bank Konvensional di Indonesia

Sementara itu keberadaan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) yang telah ditetapkan melalui Perpres Nomor 91 tahun 2016 sebagai lembaga non struktural yang bertugas mempercepat, memperluas dan memajukan pengembangan keuangan syariah dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Namun kontribusi sistem perbankan syariah dalam perkembangannya masih sangat minim. Hal ini dapat dilihat dari relatifnya kecilnya total aset bank syariah dibandingkan dengan total aset bank konvensional. Data OJK menunjukkan perbandingan aset bank syariah dengan aset bank konvensional yaitu 1 banding 30 pada tahun

2018. Kecilnya kontribusi sistem perbankan syariah terhadap bank konvensional dapat mempengaruhi fungsi bank yaitu sebagai intermedator kegiatan investasi. Semakin sedikit kegiatan investasi yang dapat dibiayai oleh bank syariah dapat menurunkan kinerja perekonomian Indonesia.

Untuk mendorong pertumbuhan aset bank syariah, maka perlu dilakukan perumusan strategi. Untuk dapat merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan aset bank syariah diperlukan pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi total aset bank syariah dengan cara mengamati di lingkungan perusahaan (Hunger & Wheelen, 2000).

Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan pertumbuhan total aset perbankan syariah dari sisi eksternal. Kondisi perekonomian nasional yang mengalami penurunan seperti yang sudah dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam *Roadmap* Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2015 -2019 sebagai imbas dari kondisi perekonomian global, dan dapat berpengaruh terhadap perbankan nasional maupun perbankan syariah. Memang tidak dapat dipungkiri meskipun perbankan syariah memiliki sistem tersendiri yang berbeda dengan perbankan konvensional untuk melakukan intermediasinya, namun kondisi perekonomian nasional salah satunya adalah inflasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah (Anjas, 2017)..

Kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana masyarakat bisa diukur dengan cara rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank syariah. Hal ini dapat

diketahui bahwa *Financing to Deposito Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah (Widyastuti, 2016). Semakin tinggi tingkat FDR akan memberikan pengaruh pada peningkatan perolehan pendapatan sehingga bank syariah mampu memberikan *return* yang tinggi kepada investor dan deposan. FDR yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah yang bagus dalam menyalurkan dana pihak ketiga, sebaliknya ketika FDR bank syariah rendah menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga sehingga hal ini dapat mempengaruhi total aset bank syariah.

Faktor internal lain yang mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan syariah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Total aset perbankan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat. Semakin banyak dana yang dihimpun maka semakin besar dana operasionalnya begitu juga sebaliknya ketika dana yang dihimpun perbankan syariah sedikit maka akan sulit bank untuk beroperasi (Ulfah, 2009).

Seperti yang telah dijelaskan di atas meskipun total aset perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, namun secara persentase menurun, serta untuk menguji bagaimana pengaruh faktor - faktor di atas mempengaruhi total aset bank umum syariah. Oleh karna itu penulis tertarik untuk menulis dan meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul yaitu “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015:1 – 2018: 9”.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset bank syariah sebagai variabel dependen , dengan inflasi, Produk Domestik Bruto, *Financing to Deposito Ratio*, dan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel yang mempengaruhi total aset bank syariah di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk bulanan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan *non participant observation* yaitu dengan cara mengunduh (download) dari situs Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Pusat Statistika. Data yang digunakan berupa *time series* dari tahun 2015 bulan januari sampai dengan tahun 2018 bulan September. Metode analisis di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) dengan perangkat lunak EVIEWS 7.2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Stasioner Data

1. Uji stasioner

Untuk mendeteksi apakah variabel – variabel dalam penelitian stasioner atau tidak, maka penelitian ini menggunakan uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dengan model *intercept*.

Tabel 3. Hasil Uji Akar Unit

Variabel	Uji Akar Unit			
	Level		1 st difference	
	ADF	Prob	ADF	Prob
Log Total Aset	0,227454	0,9714	-3,834225	0,0056
Inflasi	-6,142763	0,0000	-7,077460	0,0000
Log PDB	2,571134	1,0000	-4,161515	0,0025
FDR	-0,323462	0,9128	-8,771636	0,0000
Log DPK	0,263735	0,9736	-7,179819	0,0000

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7, 2019

Berdasarkan dari tabel 3, dapat diketahui bahwa berdasarkan uji *Augmented Dicket Fuller*, seluruh data akan terintegrasi pada diferensi tingkat pertama. Dengan demikian selanjutnya digunakan pengujian kointegrasi.

2. Uji Kointegrasi

TABEL 4. Uji Kointegrasi

Variabel	Prob	Keterangan
ECT	0,0052	Ada Kointegrasi

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7 (2019)

Dari hasil tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa nilai probability variabel ECT 0,0052 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel ECT stasioner pada data level dan hasil ini menyatakan bahwa variabel inflasi, PDB, FDR, dan DPK saling berkointegrasi sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap estimasi persamaan jangka pendek.

3. Estimasi Persamaan Jangka Panjang

Tabel 5. Estimasi Jangka Panjang

4.

Variabel	Coefficient	Probability
C	-1,482863	0,0110
Inflasi	0,003512	0,2980
Log(PDB)	0,063386	0,1899
FDR	0,328750	0,0085
Log(DPK)	1,043555	0,0000
R-squared	0,997854	
Adjusted R-squared	0,997640	
F-statistic	4650,673	
Prob(F-statistic)	0,000000	

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7 (2019)

Dapat dilihat dari tabel 4.3 menunjukkan hasil dari regresi hubungan jangka panjang antara variabel independen yaitu inflasi, PDB, FDR dan DPK terhadap variabel dependen yaitu total aset dengan persamaan sebagai berikut:

$$\Delta \text{LnTABS}_t = -1,482863 + 0,003512 \text{ Inflasi} + 0,063386 \text{ PDB} + 0,328750 \text{ FDR} + 1,043555 \text{ DPK} + \text{et}$$

Variabel FDR dan DPK berpengaruh signifikan terhadap variabel total aset bank syariah sedangkan variabel inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset bank syariah. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,997854 ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dipengaruhi variasi variabel independen Inflasi, PDB, FDR dan DPK sebesar 99,78% sedangkan sisanya 0,22% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti. Nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa persamaan jangka panjang yang ada mempunyai nilai yang signifikan.

Nilai probabilitas variabel Inflasi sebesar 0,2980, variabel PDB sebesar 0,2980, variabel FDR 0,0085, dan variabel DPK sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel FDR dan DPK yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Total Aset Bank Syariah, sedangkan variabel Inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap Total Aset Bank Syariah dalam jangka panjang.

5. Uji Error Correction Model

Tabel 6. Estimasi Jangka Pendek

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
C	-9.59E-05	0,9387
Inflasi	0,002332	0,3789
Log(PDB)	0,031298	0,7691
FDR	0,497361	0,0000
Log(DPK)	1,127584	0,0000
ECT(-1)	-0,495988	0,0017
<i>R-squared</i>	0,925001	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,915132	
<i>F-statistic</i>	93,73414	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000	

Sumber: Hasil data olahan Eviews 7 (2019)

Dapat dilihat dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien ECT pada model tersebut signifikan dan bertanda negatif untuk estimasi total aset bank syariah. Hasil estimasi ECM di atas memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel digunakan dalam kajian ini berpengaruh secara signifikan terhadap total aset bank syariah. Variabel FDR dan DPK berpengaruh signifikan terhadap variabel total aset bank syariah sedangkan variabel inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset bank syariah. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,925001 ini menunjukkan

bahwa variabel dependen yang dipengaruhi variasi variabel independen Inflasi, PDB, FDR dan DPK sebesar 92,50% sedangkan sisanya 7,50% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti. Nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa persamaan jangka panjang yang ada mempunyai nilai yang signifikan. Nilai probabilitas variabel Inflasi sebesar 0,3789, variabel PDB sebesar 0,7691, variabel FDR 0,0000, dan variabel DPK sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel FDR dan DPK yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Total Aset Bank Syariah, sedangkan variabel Inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset bank syariah dalam jangka panjang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas ditemukan adanya korelasi antara variabel, yakni inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada bagian ini merupakan pembahasan lebih lanjut tentang temuan penelitian ini sebagai berikut :

1. a. Pengaruh Inflasi Terhadap Total Aset Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di dalam penelitian ini, nilai probabilitasnya variabel inflasi sebesar 0,2980 menunjukkan bahwa Inflasi tidak signifikan terhadap total aset bank syariah, sehingga variabel Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap total aset bank syariah. Sedangkan nilai koefisien sebesar

0,003512 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada inflasi sebesar 1% maka total aset bank syariah akan naik sebesar 0,003512% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Hal ini tentu bertolak belakang dengan hipotesis sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Permana (2017), ketika inflasi meningkat maka masyarakat akan lebih percaya terhadap bank syariah dibandingkan bank konvensional. Kepercayaan masyarakat itu mungkin berdasarkan pengalaman yang pernah terjadi saat krisis ekonomi tahun 1997-1998, dimana pada saat itu terjadi inflasi yang sangat tinggi sehingga mengakibatkan bank konvensional jatuh bangkrut akibat penerapan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar menempatkan dananya sehingga mengakibatkan *negative spread* dan akhirnya bank tersebut tidak mengembalikan dana masyarakat beserta bunganya yang disimpan di bank tersebut. Saat itulah hanya Bank Muamalat yang mampu bertahan dimasa tersebut dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Sehingga pada saat terjadi kenaikan inflasi masyarakat akan memindahkan tabungannya dari bank konvensional ke bank syariah, sehingga ketika dana yang terkumpul di bank syariah meningkat maka dapat meningkatkan total aset bank syariah. Karena tidak semua masyarakat melakukan hal tersebut ketika inflasi meningkat, maka pengaruhnya tidak signifikan terhadap total

aset bank syariah Hal tersebut mengisyaratkan bahwa ada daya tahan bank syariah terhadap inflasi.

b. Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto) Terhadap Total Aset Bank Syariah.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian ini, nilai probabilitas PDB dalam jangka panjang sebesar 0,1899 menunjukkan bahwa PDB tidak signifikan terhadap total aset bank syariah, sehingga variabel PDB tidak berpengaruh terhadap total aset bank syariah. Sedangkan nilai koefisien sebesar 0,063386 menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada PDB sebesar 1% maka total aset bank syariah akan naik sebesar 0,063386% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Hal ini tentu bertolak belakang dengan hipotesis sebelumnya, bahwa PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah. Namun hasil penelitian ini PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aset bank syariah disebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia, hal ini dibuktikan berdasarkan dari OJK bahwa *market share* Indonesia masih rendah yaitu 5,74% belum mencapai target 10% terhadap bank nasional, kemudian pertumbuhan aset bank syariah juga masih dibawah pertumbuhan aset bank konvensional, ditahun 2017-2018 pertumbuhan aset bank syariah 5,64% sedangkan pertumbuhan aset bank konvensional sebesar 6,64%. Jadi meskipun PDB yang dimiliki

Indonesia tinggi tetapi minat masyarakat terhadap total aset bank syariah masih rendah maka dana yang dapat dihimpun oleh bank syariah akan sedikit. Ketika dana yang mampu dihimpun bank konvensional rendah maka biaya operasional bank syariah akan juga rendah sehingga dana untuk pembiayaan yang dimiliki juga akan sedikit. Pembiayaan yang diberikan masyarakat nantinya akan memberikan keuntungan bagi bank syariah sehingga mampu mempengaruhi total aset bank syariah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widyastuti (2016) dalam penelitiannya menuliskan pendapat Edy Birmansyah seharusnya pasal 12 UU No 17/2003 menegaskan bahwa PDB merupakan perhitungan sementara yang tidak dapat dijadikan ukuran pembandingan rasio utang pemerintah. Jika rasio utang pemerintah rendah tidak berarti bahwa negara memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi utangnya disebabkan PDB tidak dalam bentuk cash. Sementara dalam berbagai teori ekonomi keuangan, kemampuan melunasi utang (jangka pendek maupun jangka panjang) dinilai dari rasio keuangan pengutang, baik rasio solvabilitas maupun rasio likuiditas.

a. Pengaruh FDR (*Financing to Deposito Ratio*) Terhadap Total Aset Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisi yang dilakukan dalam penelitian ini, nilai probabilitas variabel FDR dalam jangka panjang sebesar 0,0085

menunjukkan bahwa FDR signifikan terhadap total aset bank syariah, sehingga FDR berpengaruh terhadap total aset bank syariah. Sedangkan nilai koefisien variabel FDR sebesar 0,328750 menunjukkan apabila terjadi kenaikan FDR sebesar 1% maka akan meningkatkan total aset bank syariah sebesar 0,328750% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Koefisien bernilai positif, artinya variabel FDR memiliki hubungan positif terhadap total aset bank syariah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan semakin besar pembiayaan maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh oleh bank dengan asumsi penyaluran pembiayaan dilakukan secara efektif dan FDR (*Financing to Deposito Ratio*) yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah bagus dalam menyalurkan dana pihak ketiganya dan FDR (*Financing to Deposito Ratio*) yang tinggi menunjukkan kinerja. Semakin efektif penyaluran dana pihak ketiga maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh sehingga akan meningkatkan total aset bank syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni dan Siti (2017).

b. Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Total Aset Bank Syariah

Nilai probabilitas DPK dalam jangka panjang sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa variabel DPK signifikan terhadap total aset bank

syariah, sehingga variabel DPK memiliki pengaruh terhadap total aset bank syariah. Sedangkan nilai koefisien DPK sebesar 1,043555 menunjukkan apabila terjadi kenaikan DPK sebesar 1% maka total aset bank syariah akan meningkat sebesar 1,043555% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Koefisien bernilai positif, artinya variabel DPK memiliki hubungan positif terhadap total aset bank syariah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan semakin dana yang dihimpun maka semakin besar dana operasionalnya, sehingga banyak dan yang digunakan untuk operasional bank yang keuntungannya nanti mampu memberikan pertumbuhan pada total aset bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathia (2015).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan meneliti pengaruh Inflasi, PDB (Produk Domestik Bruto), FDR (*Financing to Deposito Ratio*), dan DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Total Aset Bank Syariah Periode Januari 2015 – September 2018 dengan menggunakan pendekatan ECM (Error Correction Model), maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,2980 dan nilai koefisiennya sebesar 0,003512. Dalam jangka pendeknya inflasi tidak berpengaruh terhadap total aset bank syariah dengan nilai probabilitasnya 0,3789 dan nilai koefisiennya sebesar 0,002332.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,1899 dan nilai koefisiennya sebesar 0,063386. Dalam jangka pendek PDB memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,7691 dan nilai koefisiennya sebesar 0,497361
3. *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dan nilai koefisiennya sebesar 0,328750. Dalam jangka pendek FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dan nilai koefisiennya sebesar 0,497361.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dan nilai koefisiennya sebesar 0,328750. Dalam jangka pendeknya DPK berpengaruh positif terhadap

total aset bank syariah di Indonesia dengan nilai probabilitasnya 0,0000 dan nilai koefisiennya sebesar 1,127584.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam hal literatur ataupun teori- teori yang mendukung untuk penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah referensi yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat minim. Periode yang digunakan hanya rentang tahun 2015:1 – 2018:9 atau 3 tahun 9 bulan. Selain itu variabel yang digunakan juga masih terbatas, sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat diperdalam dan disempurnakan

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan adalah:

1. Bagi praktisi bank syariah diharapkan agar dapat mempertahankan dan mengupayakan kinerja yang lebih baik lagi dalam melakukan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat mengenai perbankan syariah serta memperhatikan faktor makroekonomi agar pangsa pasar yang telah ditargetkan BI dan OJK pada tahun 2019 sebesar 10% tercapai pada tahun ini.

2. Bagi penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat diganti dengan pendekatan lain ataupun ditambahn dengan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi total aset bank syariah di Indonesia serta memperluas jangka waktupenelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah& Syafrida. (2015). Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia dan Upaya Penanganannya. *Ekonomi dan Bisnis* , Vol. 14 No 1, 7 - 20.
- Anjas, P. A. (2017). Non Performing Finance dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhasn Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Skripsi. UIN Syarif Hidayatulah, Jakarta.
- Arif, M. N. (2015). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin& Hadi. (2009). *Memebuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Grafindo.
- Arrazy, Z. (2015). Pengaruh DPK, FDR, NPF, Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia,Skripsi. UIN syarif Hidayutullah, Jakarta .
- Artha& Yudha. (2015). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Periode Penelitian 2010 - 2014,Skripsi. Universitas Widyatama, Bandung.
- Basuki& Yuliadi. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi Edisi Pertama*. Yogyakarta.
- Basuki,A. T & Yuliadi,I. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Beriwisnu, T. C. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Industri dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Riset Akuntansi* , Vol 6 No 12.
- Boediono. (2000). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (1994). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

- Boediono. (1994). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, L. V. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, NOM dan FDR Terhadap ROA. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Diamantin& Imron. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol 3 No. 3.
- Fathia. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kantor, dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perbankan Syariah. Skripsi, Universitas Syiah Kuala, Aceh.
- Faturrahman, D. (2013). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode Penelitian 2008 - 2012. Skripsi, Universitas Widyatama, Bandung.
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hanaffi, M. M.& Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 2*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryono. (2004). *Ekonomi Keuangan dan Bank*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Hunger& Wheelen. (2000). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Indirani, L. (2011). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank ariah di Indonesia,Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Karim, A. A. (2014). *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Karim, A. A. (2007). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuanagan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad. (2005). *Management Bank Syari'ah Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter Buku 1*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Permana, A. A. (2017). Non Performing Finance dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayaulah, Jakarta.
- Pratami, W. (2011). Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putra, D. E. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011 - 2015, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rahardja & Manurung. (2001). *Teori Ekonomi Makro*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaikh, (2014). Determinants of Islamic Banking Growth in Pakistan. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*. Vol 113 No. 3580, 1-16
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Mikro*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ulfah, M. (2009). *Analisa Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan*, Skripsi, Universitas Gunadarma, Jakarta.

Widyastuti, R. (2017). *Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariahdi Indonesia 2015-2016*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

www.bps.go.id